

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu pengetahuan pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), persepsi kemudahan (X_3) pada variabel dependen yaitu kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Y). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8)

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah yang telah tergeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga bisa didapat kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Surabaya. Untuk penentuan sampel akan digunakan metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan peninjauan atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Berikut merupakan kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian :

1. Wajib pajak bumi dan bangunan kota Surabaya
2. Wajib pajak bumi dan bangunan yang melakukan pembayaran menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli).

Perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi

Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan berdasarkan data Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Pemkot Surabaya tahun 2022 adalah 798.578. Setelah dilakukan peninjauan berdasarkan kriteria diperoleh 45.449 wajib pajak. Maka jumlah sampel yang dibutuhkan dan dihitung menggunakan *slovin* dengan *margin of eror* sebesar 10% karena jumlah populasi yang besar (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{45.449}{1 + 45.449 (10\%)^2} \\ &= \frac{45.449}{455,49} \\ &= 99,78 \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel yang diperlukan jika dibulatkan dalam penelitian sebanyak 100 wajib pajak.

Tabel 3. 1 Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi seluruh sampel	798.578
Sampel yang tidak memenuhi kriteria	(753.129)
Sampel yang memenuhi kriteria	45.449
Jumlah sampel yang digunakan setelah dihitung menggunakan <i>slovin</i>	100

Selain digunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel digunakan teknik *random sampling* pada pengambilan anggota sampel. Teknik *random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017:82). Sesuai perhitungan rumus *slovin* sebanyak 100 sampel yang digunakan serta diambil secara acak.

3.3 Obyek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan suatu hal yang objektif, valid dan *reliable* dari suatu hal *variable* tertentu. Pada penelitian ini, lingkup objek yang diteliti adalah pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, persepsi kemudahan pembayaran pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace*.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, yang tujuannya adalah melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan informasi melalui instrumen penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan dibagikan kepada wajib pajak.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yang berasal dari tanggapan responden, menurut Sugiyono (2017:193), data primer mengacu pada sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui diperoleh melalui website, jurnal penelitian terdahulu, buku dan dokumen pemerintahan. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan melakukan observasi, menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.

Teknik yang kedua melakukan penyebaran kuisisioner menggunakan *google form*. Dalam pengumpulan sampel dengan kuisisioner digunakan skala likert dimana, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden mengenai fenomena penelitian (Sugiyono, 2017:93).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu/Netral (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pengetahuan pajak (X_1)	Pengetahuan pajak adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak. 2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak. 3. Pengetahuan wajib pajak terhadap 	Likert

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	taris pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Andriani dalam Salmah, 2018).	<p>pendaftaran sebagai wajib pajak.</p> <p>4. Pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak.</p> <p>5. Pengetahuan wajib pajak terhadap tarif pajak. (Oki dan Dani, 2018)</p>	
Kesadaran wajib pajak (X ₂)	Kesadaran wajib pajak adalah waktu dimana wajib pajak mengerti dan paham makna, manfaat dan tujuan melunaskan pajak kepada negara serta menyelesaikan kewajiban perpajakannya berdasarkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan perpajakan yang berjalan (Siti Kurnia dalam Putriandari dan Hana, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. 2) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 3) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Asri dalam Oki dan Dani, 2018) 	Likert
Persepsi kemudahan (X ₃)	Davis (1989) mendefinisikan bahwa tingkat kepercayaan pada seseorang dengan menggunakan suatu teknologi, maka orang tersebut dapat mengurangi usahanya atau disebut sebagai kemudahan, mudah dipahami dan mudah dioperasikan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem sangat mudah dipelajari. 2. Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna. 3. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut. 4. Sistem sangat mudah 	Likert

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	sehingga pengguna tersebut percaya terhadap teknologi pengguna suatu	dioperasikan. Adanya kemudahan penggunaan <i>marketplace</i> (TAM)	
Kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y)	Kepatuhan wajib pajak diartikan saat menyerahkan dan memberitahukan pada saatnya laporan yang dibutuhkan, menempatkan dengan terperinci berapa pajak yang tertunggak, dan membereskan pajak pada masanya tiada langkah menindas (Amalia,dkk dalam Patriandari dan Hana, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT). 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang. 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan (Siti Kurnia dalam Oki dan Dani, 2018) 	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda, yang pada pengujian hipotesis menggunakan aplikasi statistik SPSS. Alasan digunakan teknik ini adalah untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan ini merupakan tahapan analisis data :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid nya suatu kuesioner, dimana kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan fenomena yang diukur (Ghozali, 2018). Hasil penelitian serta instrumen penelitian dianggap valid apabila dapat menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang sedang diteliti hingga menjadi tolak ukur valid atau tidaknya item pernyataan sebuah kuesioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah :

- a. Apabila $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b. Apabila $R_{Hitung} < R_{Tabel}$ maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2016). Dari pengertian tersebut maka instrumen harus memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Dalam penelitian ini pada uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikoloniersitas, uji heteroskedastisitas juga uji autokolerasi, berikut merupakan tahapan uji asumsi klasik.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal

(Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data dianggap normal jika nilainya signifikan variabelnya adalah $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikan dari variabel tersebut adalah $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau bebas dalam model regresi yang ditemukan (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terdapat saling berkorelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak *orthogonal* yang mana ditunjukkan dengan nol jika variabel independen memiliki korelasi antar variabelnya. Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), kriteria pengujian terjadinya multikolinearitas (Ghozali, 2018) sebagai berikut :

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Untuk menentukan apakah variabel layak dipakai maka dilakukan uji glejser dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara *false error* periode t dengan *false error* periode $t-1$ (sebelumnya).. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali,2016).

3.6.5 Analisis Regresi Liner Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel dependen

a = Konstanta

b = koefisien regresi, yang menunjukkan variabel independen

X1 = Variabel independen 1 (pengetahuan pajak)

X2 = Variabel independen 2 (kesadaran wajib pajak)

X3 = Variabel independen 3 (persepsi kemudahan)

e = Error

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen ($0 \leq R^2 \leq 1$).

3.6.7 Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H₀: Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a: Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel dan sig hitung < sig tabel ($\alpha = 0,05$) maka H₀ ditolak H_a diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung < F tabel dan sig hitung > sig tabel ($\alpha = 0,05$) maka H₀ diterima H_a ditolak yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.8 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H₀: Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- b. H_a: Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan sig hitung $< sig$ tabel ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan sig hitung $> sig$ tabel ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

Setiap variabel penelitian ini yaitu pengetahuan pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), persepsi kemudahan (X_3) adalah variabel independen, kepatuhan membayar pajak menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya (Y) merupakan variabel dependen, yang akan diuji untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pada setiap variabel.

3.7.1 Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Diketahui hipotesis untuk uji F (secara simultan)

- a. H_0 = Pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.
- b. H_a = Pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.

3.7.2 Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

3.7.2.1 Hipotesis variabel X_1

Berikut merupakan hipotesis pengujian variabel X_1 :

- a. H_0 : Pengetahuan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.

- b. H_a : Pengetahuan pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.

3.7.2.1 Hipotesis Variabel X2

Berikut merupakan hipotesis pengujian variabel X2 :

- a. H_0 : Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.
- b. H_a : Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.

3.7.2.3 Hipotesis Variabel X3

Berikut merupakan hipotesis pengujian variabel X3 :

- a. H_0 : Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.
- b. H_a : Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan menggunakan *marketplace* (Tokopedia, Shopee, Blibli) di kota Surabaya.